

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan rangkaian pembelajaran yang mampu menciptakan manusia yang kritis dalam berpikir. Pendidikan berorientasi pada pengembangan pola pikir manusia agar mampu mengimbangi perubahan zaman serta seluruh dinamika yang terjadi di dalamnya serta digunakan semacam suatu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik; Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menuliskan bahwa, pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Keberhasilan dalam pendidikan tergantung pada ilmu yang mendukung di dalamnya, termasuk matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar, yang membekali peserta didik mulai sekolah dasar dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Matematika mempelajari berbagai pola yang terstruktur sehingga membantu dalam berpikir secara sistematis yang mana dapat mengembangkan kemampuan siswa menjadi lebih teliti, cermat, dan sabar; Panjaitan, (2018), ada lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika

merupakan : (1). Sarana berfikir yang jelas dan logis, (2). Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3). Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4). Sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5). Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir siswa tidak hanya dikembangkan melalui perhitungan, namun juga pada terbentuknya kemampuan menganalisis dan kemampuan memecahkan masalah. Pemecahan masalah matematis dapat membantu memahami informasi secara lebih baik dan memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman, menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk diterapkan pada masalah non rutin yang mencakup masalah terbuka yaitu masalah dengan berbagai solusi.

Dikalangan siswa sering terjadi kesulitan dalam mengerjakan soal matematika berbentuk pemecahan masalah. Apalagi jika soal tersebut sedikit berbeda dengan contoh yang diberikan atau merupakan pengembangan dari konsep yang diberikan dan membutuhkan penyelesaian yang lebih rumit. Hal tersebut terjadi karena kemampuan pemecahan masalah siswa yang kurang terasah; Lingga (Tema, 2018).

Setiap orang pasti memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda. Dalam penelitian ini Peneliti ingin mengkaji kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan perbedaan gender. Perbedaan gender sering kali menjadi sorotan dalam membandingkan antara laki-laki dan perempuan, mulai dari kebiasaan, pola

pikir, emosi, hingga kemampuannya. Jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi kemampuan setiap anak atau individu yang berbeda-beda, terutama dalam penyelesaian soal pemecahan masalah Anggraeni, (2018).

Dalam beberapa penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik khususnya dalam kaitannya dengan gender, ditemukan perbedaan hasil yang cukup kontroversial. Ada peneliti yang mengungkapkan, bahwasanya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik laki-laki lebih baik dibandingkan dengan perempuan misalnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayuni, 2018) yang menunjukkan bahwa subjek laki-laki cenderung lebih baik dalam kemampuan pemecahan masalah matematisnya., namun tidak sedikit pula peneliti yang bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik perempuan lebih baik daripada laki-laki.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti ingin mengetahui secara pasti mengenai perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara laki-laki dan perempuan dengan melakukan penelitian terkait hal yang sama pada peserta didik SMPK Adisucipto Kupang untuk mengetahui sejauh mana perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik laki-laki dan perempuan.

Adapun alasan mengapa penelitian ini dilakukan di SMPK Adisucipto Kupang adalah, didasari pada pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti sendiri selama mengabdikan di sekolah tersebut sebagai mahasiswa PPL. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tersebut masih kurang, sebab subjek belum mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan baik; sehingga

peneliti kesulitan dalam menentukan perbedaan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh subjek, baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini dirangkum dalam judul **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Perbedaan Gender”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik kelas 8 SMPK Adisucipto Kupang Ditinjau dari perbedaan Gender ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas 8 SMPK Adisucipto Kupang ditinjau dari perbedaan gender.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam pembelajaran matematika, terutama dalam hal melatih kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik ditinjau dari perbedaan gender.
- b. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberi dapat memberi kontribusi ide kepada sekolah khususnya guru matematika dalam upaya memahami kemampuan pemecahan

masalah matematika peserta didik ditinjau dari perbedaan gender.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti akan memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dan juga sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah untuk membantu dan melatih mereka dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi bagi guru untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dari gender.

E. Batasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah proses menggali informasi terhadap suatu peristiwa melalui penyelidikan atau pemeriksaan agar informasi tersebut tampak lebih jelas. Kajian utama dalam penelitian ini adalah, menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari perbedaan gender.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan masalah matematika adalah kegiatan atau upaya individu dalam merespon, memahami masalah dan memilih strategi yang tepat untuk digunakan serta mampu menafsirkan solusinya.

3. Gender

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan yang ditunjukkan dengan perbedaan biologis dan bermuara pada perbedaan peran, fungsi, status sosial, tanggungjawab dan bahkan kemampuannya. Fokus penelitian ini adalah perbedaan gender dalam kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada peserta didik.